

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DENGAN POLA JAJAR LEGOWO DI DESA SIDERA KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI SULAWESI TENGAH

Revenue Analysis of Rice Farming with Jajar Legowo Pattern in Sidera Village Sigi Biromaru District Sigi Regency Central Sulawesi

Isna Meyke Wengkau¹⁾, Max Nur Alam²⁾, Effendy²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

E-mail: isnameyke@yahoo.com. E-mail: max.nuralam@yahoo.com. E-mail: effendy@yahoo.com

ABSTRACT

Sidera Village was one of the villages that were potentially to become producers of paddy (rice), located in Sigi Biromaru District. This research aims to determine the revenue of rice farming with jajar legowo pattern in Sidera Village Sigi Biromaru District Sigi Regency. This research was carried out in March to April 2016, the samples taken amounted to 31 respondents from the farmer population of 110 people who cultivate rice farming with jajar legowo pattern. The sampling method used was simple random sampling. The analysis of data used was revenue analysis. The results of the analysis showed that the average revenue gained by the rice farmers in one planting season was Rp 10,102,095/1.15ha/PL with the average large of land owned by the respondents amounted to 1.15 ha, the total cost amounted to Rp 6,045,098, and the average revenue amounted to of Rp 16,147,193 so that in the right implementation of jajar legowo pattern, it is expected to provide benefits for the farmers.

KeyWords: Farming, revenue, Rice, jajar legowo pattern.

ABSTRAK

Desa Sidera merupakan salah satu desa yang berpotensi sebagai penghasil padi (beras) yang ada di Wilayah Kecamatan Sigi Biromaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani Padi Sawah Dengan Pola Jajar Legowo di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret sampai dengan April 2016, sampel yang diambil sebanyak 31 responden dari populasi petani sebesar 110 orang yang mengusahakan usahatani Padi Pola Jajar Legowo. Pengambilan sampel menggunakan Metode (*Simple Random Sampling*). Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani padi sawah dalam satu musim tanam sebesar Rp 10.102.095/1,15ha/MT dengan rata-rata luas yang dimiliki responden sebesar 1,15 ha. Total biaya sebesar Rp 6.045.098 dan penerimaan rata-rata sebesar Rp 16.147.193, sehingga dalam Penerapan Pola Jajar Legowo yang benar, diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi petani.

Kata Kunci : Padi Sawah, pendapatan, pola jajar legowo, usahatani.

PENDAHULUAN

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung di

pengaruhi oleh garis khatulistiwa. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Peran pertanian yang merupakan dasar bagi kelangsungan

pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diharapkan mampu memberikan pemecahan permasalahan bagi bangsa Indonesia, karena sektor pertanian mempunyai empat fungsi yang sangat fundamental bagi pembangunan suatu bangsa, yaitu mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri, penyediaan lapangan kerja dan berusaha, penyediaan bahan baku untuk industri, dan sebagai penghasil devisa bagi negara (Hotmaida, 2010).

Padi merupakan sumber pangan utama penduduk Indonesia, yang sebagian besar dibudidayakan sebagai padi sawah. Kegiatan dalam bercocok tanam padi secara umum meliputi pembibitan, persiapan lahan, pemindahan bibit atau tanam, pemupukan, pemeliharaan (pengairan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit) dan panen. Dewasa ini telah diperkenalkan berbagai teknologi budidaya padi, antara lain budidaya sistem tanam benih langsung (Tabela), sistem tanam tanpa olah tanah (TOT), maupun sistem tanam Jajar Legowo (Legowo). Pengenalandan penggunaan sistem tanam tersebut disamping untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman yang optimal juga ditujukan untuk meningkatkan hasil dan pendapatan petani. (Sarlan dkk, 2013).

Besarnya kebutuhan masyarakat akan beras membuat tanaman padi sebagai penghasil beras menjadi komoditas yang terus diusahakan dan dikembangkan guna mencukupi kebutuhan pangan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi beras dalam negeri menuju swasembada beras. Upaya tersebut antara lain melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian. Intensifikasi dilakukan dengan memperbaiki teknologi anjuran untuk meningkatkan produktivitas lahan, sedangkan ekstensifikasi ditujukan untuk memperluas areal produksi. (Yoshie, 2010).

Desa Sidera merupakan salah satu desa yang berpotensi sebagai penghasil padi (beras) yang ada di Wilayah Kecamatan Sigi Biromaru. Komoditas padi sawah merupakan komoditas utama yang diusahakan oleh petani di Desa Sidera. Hal ini terbukti dari 18 desa yang ada di Kecamatan Sigi

Biromaru hanya dua desa diantaranya yang tidak memproduksi padi sawah, sementara 16 desa lainnya secara berkesinambungan dapat memproduksi dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2013 Desa Sidera memiliki luas panen 570 ha, produksi 2.964 ton dengan produktivitas rata-rata 5,20 ton perhektar.

Penerapan sistem tanam jajar legowo terbukti dapat meningkatkan nilai produksi dikarenakan rumpun padi yang berada pada barisan pinggir hasilnya lebih besar dibandingkan produksi rumpun padi yang berada di bagian dalam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Jajar Legowo di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini berapa besar pendapatan usahatani padi sawah dengan pola jajar legowo di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan usahatani padi Sawah dengan Pola Jajar legowo di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2016 di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*). Desa Sidera merupakan salah satu yang sebagian warganya mengusahakan usahatani padi sawah dengan menggunakan Pola Jajar legowo.

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang menggunakan pola jajar legowo. Penentuan responden dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling Method*). Responden yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 orang dari jumlah populasi sebanyak 110 KK petani padi sawah. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Consuelo G.1999).

dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat Kesalahan 15%

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder data primer diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (Quisioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur.

Analisis Data.

Menurut Soekartawi (2003), Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

$$TR = P.Y$$

Keterangan:

π = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya (Total Cost)

Dimana :

$$TR = P.Q$$

$$TC = TFC+TVC$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Karakteristik responden terdiri dari umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani.

Umur Responden. Mayoritas umur responden petani padi sawah berada pada tingkat usia produktif yaitu umur 29-39 Tahun, sebanyak 13 orang 41,49%, umur

40-49 Tahun sebanyak 12 orang 38,71% dan usia 50-60 Tahun 6 orang 19,35%. Sebagian besar umur responden petani Padi sawah di Desa Sidera dikategorikan usia produktif yang masih dalam tingkat partisipasi kerja. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor pendukung terhadap produksi Padi Sawah Pola Jajar Legowo di Desa Sidera.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan petani responden Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebagian besar berpendidikan SD yaitu sebanyak 11 orang (35,49%), SMP 12 orang (38,70%) dan SMA 7 orang (22,59%). Data keadaan tingkat pendidikan di Desa Sidera menunjukkan bahwa pengetahuan petani responden tergolong rendah disebabkan berbagai alasan seperti dari aspek keuangan dimana orang tua petani tidak mampu menyekolahkan anaknya, selain itu sebagian besar petani ketika kecil sudah diminta orang tuanya untuk membantu bekerja di sawah. Rendahnya tingkat pendidikan petani belum tentu menyebabkan kemampuan petani juga rendah dalam mengelola usahatannya karena petani responden dapat memperoleh pengetahuan dari pengalaman serta pendidikan melalui penyuluhan yang dilakukan oleh dinas-dinas terkait.

Jumlah Tanggungan. Responden petani Padi sawah di Desa Sidera memiliki tanggungan keluarga antara 2-3 sebanyak 11 orang (35,48%), jumlah tanggungan keluarga antara 4-5 orang sebanyak 14 orang (45,17%), dan jumlah tanggungan keluarga 6-7 sebanyak 6 orang atau (19,135%). Hal ini cukup menguntungkan karena pendapatan yang diperoleh tidak banyak untuk kebutuhan konsumsi keluarga dan dapat dialihkan untuk modal usahatani. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi interaksi didalam keluarga, sehingga semakin banyak pemikir untuk memecahkan masalah termasuk keputusan untuk merubah kegiatan dalam usahatannya. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka

semakin tinggi pula pengeluaran atau biaya, sehingga semakin kecil pendapatan usahatani yang akan didapatkan, oleh karena itu besarnya tanggungan keluarga berpengaruh pada kegiatan operasional usahatani.

Pengalaman Usahatani. Pengalaman berusahatani mempengaruhi kebiasaan, kemahiran dan keterampilan atau keahlian petani dalam melakukan kegiatan usahatannya, yang nantinya akan mempengaruhi baik tidaknya hasil produksi (Nikadek, 2013).

Pengalaman berusahatani responden petani padi sawah pola jajar legowo di Desa Sidera antara 1-3 Tahun berjumlah 12 orang (38,71%), dan pengalaman berusahatani 4-6 Tahun 16 orang (51,62%) dan pengalaman berusahatani 8-9 orang berjumlah 3 orang (9,67%). Hal ini menunjukkan bahwa petani padi sawah yang menerapkan sistem tanam pola jajar legowo di Desa Sidera masih memiliki pengalaman yang masih muda dan perlu membutuhkan arahan atau bimbingan dalam berusahatani. Sehingga dapat membantu dalam pengelolaan usahatannya saat ini dan pada masa yang akan datang sehingga semakin kecil pula resiko dalam berusahatani.

Luas Lahan. Sebagian besar petani responden padi sawah memiliki luas lahan yaitu 0,25-0,50 ha sebanyak 3 orang 9,67%, kemudian petani yang memiliki luas lahan 0,70-0,80 ha sebanyak 5 orang atau 16,13% dan 23 orang petani responden 74,20% memiliki luas lahan 1,00-2,00 ha. Besar atau kecilnya jumlah luas lahan, berpengaruh pada hasil produksi yang diperoleh petani. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kemampuan petani dalam mengelolah lahan, akan berdampak pada biaya karena semakin besar luas lahan maka penggunaan input akan bertambah.

Benih. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sidera, petani responden rata-rata memiliki luas lahan sebesar 1,15 ha dan rata-rata penggunaan benih sebesar 34,20 kg atau 29,73 kg/ha. Rata-rata biaya untuk pembelian benih Rp 175.565 per usahatani 1,15 ha atau sebesar Rp 152.665,22.

Pupuk. Pupuk kimia yang digunakan oleh petani responden adalah pupuk urea dan phonska. Rata-rata biaya penggunaan pupuk oleh petani padi sawah pola jajar legowo di Desa Sidera yaitu sebesar Rp 622.839 per luas usahatani 1,15 ha/MT atau sebesar Rp 541.599 ha/MT.

Penggunaan Tenaga Kerja. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Jumlah tenaga kerja masih banyak dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin dan upah tenaga kerja. Bila kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan proses produksi (Ukrita, dkk, 2011). Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani padi ini menggunakan satuan Hari Orang Kerja (HOK) dengan pembayaran upah per hari sebesar Rp 50.000,00. Rata-rata penggunaan tenaga kerja petani responden sebesar 69 HOK/1,15 ha/MT. Rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp 3.451.613/1,15 ha/MT .

Penggunaan Pestisida. Petani responden pola jajar legowo di Desa Sidera melakukan penyemprotan sebanyak dua kali. Penyemprotan gulma dilakukan satu sampai dua kali. Pestisida yang sering digunakan petani yaitu Decis, Spontan, Logran. Diantara ketiga jenis pestisida tersebut yang paling banyak digunakan petani adalah pestida jenis Logran, hal ini dikarenakan harga pestisida Logran lebih murah dibandingkan dengan pestisida Decis dan Spontan dan kemampuan untuk memberantas gulma relatif sama, sehingga petani lebih dominan menggunakan pestisida Logran.

Rata-rata biaya pestisida ditingkat petani adalah sebesar Rp 443.387,00 per luas Usahatani 1,15 ha/MT atau Rp 385.553,00 ha/MT.

Penyusutan. Peralatan yang digunakan oleh petani responden pada umumnya milik pribadi, kecuali hand traktor yang biasanya

sewaan dari kelompok atau orang tertentu. Nilai biaya penyusutan peralatan pertanian yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi, dihitung kedalam komponen biaya. Nilai rata-rata pengeluaran biaya penyusutan alat pertanian petani padi sawah adalah sebesar Rp 61.376,00 per luas usahatani 1,15 ha/MT atau sebesar Rp 53.370,00/ha/MT.

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan Pola Jajar Legowo.

Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden pada usahatani padi sawah pola jajar legowo di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi selama satu kali musim panen. Pendapatan yang diperoleh petani responden diketahui dengan cara besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh dikurang biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani padi sawah.

Penerimaan. Penerimaan dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Rata-rata produksi padi di Desa Sidera adalah 3.757 kg/1,15 ha atau 3.108 kg/ha, dengan harga jual Rp 4.500/kg, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden di Desa Sidera adalah sebesar Rp 16,147.193/1,15 ha atau Rp 14.041.037/ha.

Biaya Tetap. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani padi sawah pola jajar legowo di Desa Sidera sebesar Rp 603.202/1,15 ha atau Rp 524.503/ha.

Biaya Variabel. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani padi sawah pola jajar legowo di Desa Sidera sebesar Rp 5.411.796/1,15 ha atau Rp 4.705.909/ha.

Pendapatan. Pendapatan usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual, dan pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor dan pengeluaran usahatani (Soekartawi, 2002).

Tabel 1. Analisis Pendapatan Responden Petani Padi Sawah dengan Pola Tanam Jajar Legowo di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 2016

| No. | Uraian | Nilai Aktual (Rp/1,15) | Nilai Konversi (Rp/Ha) |
|-----|----------------------------|------------------------|------------------------|
| 1. | Rata-Rata Produksi (Kg) | 3.757 | 3.108 |
| 2. | Harga Jual (Rp/Kg) | 4.500 | 4.500 |
| 3. | Rata-rata Penerimaan | 16.147.193 | 14.041.037 |
| 4. | 1.Total Biaya Tetap | 603.202 | 524.503 |
| 5. | Pajak Lahan | 15.298,00 | 13.302,00 |
| 6. | Penyusutan Alat | 131.562,00 | 114.401,00 |
| 7. | Sewa Lahan | 456.352 | 396.827 |
| 8. | 2. Total Biaya Variabel | 5.411.796 | 4.705.909 |
| 9. | Tenaga Kerja | 3.451.613 | 3.001.402 |
| 10. | Benih | 176.565 | 153.534 |
| 11. | Pupuk | 622.839 | 541.599 |
| 12. | Pestisida | 443.387 | 385.533 |
| 13. | Sewa Traktor | 708.382 | 615.984 |
| 14. | Rata-rata Biaya Total | 6.045.098 | 5.256.607 |
| 15. | Rata-rata Pendapatan (1-2) | 10.102.095 | 8.784.430 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2016.

Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh petani responden dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Rata-rata pendapatan petani responden padi di Desa Sidera sebesar Rp 10.102.104/1,15 ha atau Rp.8.784.43/ha sebesar Rp 6.045.089/1,15 ha atau Rp 5.256.607/ha. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani di Desa Sidera sebesar Rp 10.102.095/1,15 ha atau Rp 8.784.430/ha. Pendapatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sudah tinggi, dengan sistem tanam jarak legowo memberikan hasil maksimal dengan memperhatikan teknik tanam yang teratur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan yang diterima oleh petani padi sawah pola jarak legowo di Desa Sidera adalah Rp 10.102.095/MT dengan rata-rata luas lahan yang dimiliki responden sebesar 1,15 ha. Penerimaan rata-rata sebesar Rp 16.147.193 dan total biaya rata-rata Rp 6.045.098. Sehingga dalam penerapan pola jarak legowo yang benar, diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi petani.

Saran

Peningkatan produksi padi sangat penting untuk meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah pola jarak legowo di Desa Sidera, oleh sebab itu penulis menyarankan agar sebaiknya Petani melaksanakan system tanam jarak legowo pada usahatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Consuelo G. Sevilla. D.K. 1999. *Pengantar Metode Penelitian*. Penerbit Universitas Indonesia. (UI-PREES).
- Fatmawati M. Lumintang, 2013. *Jurnal Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Vol. 8 No. 2. Hal. 991-998.
- Hotmaida, U. 2010. *Skripsi: Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdan*. Universitas Sumatra Utara.
- Ikhwan, Gagad, Eman, 2013. *Peningkatan Produktivitas Padi melalui Penerapan Jarak Tanam Jajar Legowo*. J. IPTEK Tanaman Pangan di Subang. Vol. 8. No.2 Hal. 72-79.
- Ni Kadek Sandriani, 2013. *Analisis Komparatif Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Legowo 2:1 Dan 4:1 Di Desa Puntari Makmur Kecamatan Witaponda*. J. Agrotekbis. Vol. 2. No. 2. Hal. 199-204.
- Sarlan, Abdurachman. 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian*. <http://www.informasipertanian.com/2013/07/tanam-padi-dengan-sistem-jajar-legowo.html>. Diakses pada Hari Sabtu 20 Februari 2016.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Ukrita, Musharyadi, dan Silfia, 2011. *Analisa Perilaku Petani Dalam Penerapan Penanaman Padi Metode SRI (The System Rice Of Intensification)*. J. Penelitian Lumbung. Vol. 10. No. 2. Hal. 1-9.
- Yoshie. 2010. *Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi (Oryza sativa L.) Sawah Sistem Tanam Pindah dan Tanam benih Langsung Di Desa Sidomulyo Kecamatan Anngana Kabupaten Kutai Kartanegara*. <https://Agribisnisfumjurnal.files.wordpress.com/./jurnal>. Vol. 7. No. 2. Hal. 30-36.